

Implementasi Pariwisata Berbasis Masyarakat (*Comunity Based Tourism*) pada Desa Wisata Pentingsari, Umbulharjo, Cangkringan, Sleman, Yogyakarta

Laila Nursafitri^{1*}

* Pendidikan Luar Sekolah, Universitas Negeri Yogyakarta

* Lailasafitri09@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan: (1) seberapa besar tingkat implementasi pariwisata berbasis masyarakat (*Community Based Tourism*) pada Desa Wisata Pentingsari. (2) Faktor pendukung dan faktor penghambat implementasi pariwisata berbasis masyarakat. Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Subyek penelitian ini adalah Kepala Desa Umbulharjo, Pengelola Desa Wisata Pentingsari, warga Pentingsari, dan wisatawan. Peneliti adalah instrumen utama dalam melakukan penelitian yang dibantu oleh pedoman wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yaitu menggunakan analisis model interaktif yaitu pengumpulan data, reduksi data, display data, serta mengambil kesimpulan dan verifikasi. Pengujian keabsahan data menggunakan teknik triangulasi data berupa triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Dari berbagai indikator implementasi pariwisata berbasis masyarakat dalam buku Suansri hampir semua indikator sudah dapat diimplementasikan pada Desa Wisata Pentingsari. (2) Faktor penghambat pada komunikasi yaitu belum terlaksananya pelaporan secara kontinyu perihal *transparansi* dana dan pada faktor pendukung sumber daya yang mencukupi, mempunyai dukungan dari pihak luar dan masyarakat yang sadar akan lingkungan sehingga dapat menjaga lingkungan dengan baik.

Kata Kunci: Implementasi, Pariwisata Berbasis Masyarakat, Pariwisata

Implementation of Community Based Tourism at Tourism Village Pentingsari, Umbulharjo, Cangkringan, Sleman, Yogyakarta

Abstract

The purpose of this study is to describe: (1) how much the level of community-based tourism (Community Based Tourism) implementation in Pentingsari Tourism Village. (2) Supporting factors and inhibiting factors for community-based tourism. This type of research uses descriptive qualitative approach. The subjects of this study were the Head of Umbulharjo Village, Pentingsari Tourism Village Manager, Pentingsari residents, and tourists. The researcher is the main instrument in conducting research assisted by interview guidelines and documentation. Data analysis techniques are using an interactive model analysis of data collection, data reduction, data display, and drawing conclusions and verification. Testing the validity of the data using data triangulation techniques in the form of technical triangulation and source triangulation. The results of the study show that: (1) Implementation of community based tourism in Tourism village Pentingsari has been running optimally according to indicators of the success of community-

based tourism in suansri book and almost all fulfilled. (2) The inhibiting factor for communication is that it has not yet carried out continuous reporting regarding the transparency of funds and on the supporting factors of sufficient resources, has support from outside parties and the environment conscious community so that they can maintain the environment properly.

Keywords: Implementation, Community-Based Tourism, Touris

PENDAHULUAN

Sektor pariwisata merupakan sektor yang potensial dan efektif untuk dikembangkan dan mampu menjadi salah satu pendapatan daerah dan menambah devisa bagi negara. Pariwisata pada era globalisasi ini menjadi kebutuhan penting bagi sebagian besar manusia modern. Hal ini seperti yang tercantum pada Undang-Undang Nomor 10 tahun 2009 Tentang Kepariwisataan dalam buku (M. Baiquni dkk, 2010:2) yang menyatakan bahwa agar sumber daya dan modal kepariwisataan dimanfaatkan secara optimal melalui penyelenggaraan kepariwisataan yang ditujukan untuk meningkatkan pendapatan nasional, memperluas dan pemeratakan kesempatan berusaha dan lapangan kerja, mendorong pembangunan daerah, memperkenalkan dan mendayagunakan daya tarik wisata dan destinasi di Indonesia serta memupuk rasa cinta tanah air dan mempererat persahabatan antar bangsa. Adanya kebutuhan pariwisata yang semakin meningkat menyebabkan banyak jenis tawaran model pariwisata.

Ada beberapa bentuk pariwisata antara lain: ekowisata (*ecotourism*) merupakan bentuk wisata yang berorientasi pada lingkungan alam yang bertujuan untuk melakukan konservasi sehingga mampu memberikan efek pada perekonomian di daerah sekitarnya. Selanjutnya model wisata alam (*nature tourism*) adalah aktivitas wisata dimana ditujukan pada pengalaman terhadap kondisi alam atau daya Tarik panoramanya. Wisata budaya (*culture tourism*) adalah kegiatan kepariwisataan yang memanfaatkan dan mengembangkan secara selektif berbagai aset budaya masyarakat, baik tata nilai, adat-istiadat, produk budaya fisik sebagai wisata. Pada bulan Juli 2000, Bank Dunia mulai memikirkan bagaimana cara menanggulangi masalah kemiskinan melalui sektor pariwisata

yang kemudian dikenal dengan "*Community Based Tourism*". Pengembangan pariwisata berbasis *Community Based Tourism* dianggap lebih efektif sebagai alat untuk mensejahterakan masyarakat lokal. *Community Based Tourism* akan melibatkan masyarakat dalam pengambilan keputusan dan perolehan pendapatan dari hasil wisatawan yang menempatkan masyarakat sebagai subjek pengembang pariwisata, bukan hanya menjadi penonton atau objek wisata saja. pariwisata berbasis *Community Based Tourism* mempunyai 3 tujuan utama yaitu, keuntungan, lingkungan, dan komunitas masyarakat. Desa wisata menjadi salah satu perwujudan konsep pariwisata berbasis masyarakat (*Community Based Tourism*). Namun tidak semua desa wisata mampu menerapkan konsep *Community Based Tourism* dengan baik. Salah satu Desa Wisata yang menyelenggarakan konsep ini adalah Desa Wisata Pentingsari Cangkringan, Sleman, Yogyakarta yang menjadikan lokasi wisata ini berupa penyediaan *homestay tourism* dengan suasana pedesaan yang masih alami berbasis kearifan lokal. Desa wisata ini diresmikan pada tanggal 15 Mei 2008 berdasarkan surat Dinas Pariwisata Kabupaten Sleman nomor 556/336 dengan tema alam budaya dan pertanian yang berwawasan lingkungan. Daya tarik dari Desa Wisata Pentingsari sendiri antara lain: Pancuran suci sendangsari, luweng, rumah joglo, wisata alam, batu dakon, batu persembahan, ponteng dan jalur tracking. Penerapan konsep *Community Based Tourism* Desa Wisata Pentingsari menekankan pada kebudayaan yang ada di Desa Wisata Pentingsari yaitu dengan cara membuat spot kebudayaan dan menjadikan kebudayaan sebagai daya tarik wisatawan yang dimasukkan dalam paket wisata. Kendala dalam pengembangan Desa Wisata Pentingsari adalah penyediaan fasilitas dan sarana prasarana yang mendukung kegiatan

pariwisata. Dilihat dari segi pemasaran, pemasaran Desa Wisata Pentingsari belum maksimal. Adanya keluhan dari wisatawan yang merasa Desa Wisata Pentingsari tidak mempunyai warung untuk sekedar mengobrol sehingga pada malam hari wisatawan cenderung bosan karena tidak ada kegiatan yang dapat dilakukan.

Hal ini menuntut Desa Wisata Pentingsari melakukan inovasi-inovasi pengembangan desa wisata sehingga pengunjung mau untuk kembali ke Desa Wisata Pentingsari. Desa wisata Pentingsari mempunyai keunggulan dimana partisipasi masyarakat untuk sadar wisata sangatlah tinggi dengan mengedepankan kearifan lokal dan lingkungan yang merupakan ciri-ciri ekowisata sehingga mempengaruhi pengembangan Desa Wisata Pentingsari. Hal ini mengakibatkan desa wisata pentingsari menyandang desa wisata andalan DIY (Kedaulatan rakyat Jogja).

METODE

Jenis penelitian ini merupakan penelitiandeskriptif. Pendekatan yang dipilih dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Kegiatan pokok dalam kegiatan penelitian ini adalah mengetahui Implementasi pariwisata berbasis masyarakat di Desa Wisata Pentingsari.

Penelitian ini mulai dilaksanakan pada bulan April 2019 sampai Mei 2019. Tempat penelitian Desa Wisata pentingsari, Umbulharjo, Cangkringan, Sleman.

Penelitian ini untuk mendapatkan data dan keterangan yang akurat mengenai implementasi pariwisata berbasis masyarakat, maka penelititelah menentukan responden penelitian yang menjadi subjek. Menurut Sugiyono (2014:54) *Purpose Sampling* adalah teknik pengambilansumber data atau subjek penelitian dengan pertimbangan tertentu. Subjek dalam penelitian ini dibagi dalam 5 kluser, yaitu: Kepala Desa Umbulharjo, Pengelola desa Wisata Pentingsari, Warga Desa Pentingsari dengan kriteria:

- a. Warga masyarakat asli Dusun Pentingsari.
- b. Warga yang memiliki homestay.
- c. Warga yang aktif dalam kegiatan Desa

WisataPentingsari.

d. Wisatawan Desa Wisata Pentingsari

Pengambilan data ini menggunakan pedoman wawancara, observasi dan dokumentasi. Dalam penelitian kualitatif instrumen utamanya yaitu peneliti itu sendiri atau anggotatim peneliti Sugiyono (2014:400). Instrumen penelitian dimaksudkan sebagai alat pengumpul data Lexy J.Moeleong (2010: 168). Untuk mendapatkan kelengkapan informasi yang sesuai dengan focus penelitian maka yang dijadikan teknik pengumpulan data adalah sebagai berikut:

Observasi menurut Sutrisno Hadi (Sugiyono,2014:311) mengemukakan bahwa, observasi merupakan suatu proses yang kompleks,suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Observasi disini bertujuan untuk mengumpulkan data primer yang meliputi tentang kondisi sumberdaya, kondisi lingkungan, partisipasi masyarakat, pembelajaran, dan bangunan fisik yang ada di Desa Wisata Pentingsari.

Menurut Lexy J. Moleong(2014:186) Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilaakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Dalam wawancara mendalam dimaksudkan untuk memperoleh data secara terperinci mengenai implementasi *Community Based Tourism* pada Desa Wisata Pentingsari.

Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode wawancara dan observasi. Hasil penelitian dari observasi atau wawancara, akan lebih dapat dipercaya kalau didukung oleh sejarah pribadi kehidupan di masa kecil, disekolah,ditempat kerja, di masyarakat, dan autobiografi.(Sugiyono,2014:240).

Teknik analisis data dilakukan setelah peneliti melakukan pengumpulan data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi. Data yang telah terkumpul tersebut akan di proses melalui teknik analisis yaitu:

Reduksi data merupakan proses berpikir sensitif yang memerlukan

kecerdasan dan keluasan dan kedalaman wawasan yang tinggi. Bagi peneliti yang masih baru, dalam melakukan reduksi data dapat mendiskusikan pada teman atau orang lain yang dipandang ahli. (Sugiyono, 2014:339).

Penyajian data merupakan kegiatan mengumpulkan informasi yang tersusun memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan untuk memperkuat data penelitian. Penyajian yang sering digunakan pada data kualitatif adalah dalam bentuk teks naratif.

Setelah data disajikan secara naratif. Penarikan kesimpulan dilakukan dengan menyusun, meninjau kembali reduksi data dan penyajian data. Dengan demikian diperoleh kesimpulan dari implementasi pariwisata berbasis masyarakat pada Desa Wisata Pentingsari.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hampir semua indikator sudah mampu diimplementasikan oleh Desa Wisata Pentingsari:

Tabel 1. Tabel Indikator Implementasi

No	Indikator	Keterangan
1	Melibatkan masyarakat dalam pariwisata	Sudah memenuhi dilihat dari keikutsertaan masyarakat dalam pengambilan keputusan dan kegiatan desa wisata.
2	Meningkatkan perekonomian masyarakat lokal	Sudah memenuhi kondisi perekonomian dari sebelum adanya desa wisata dan sesudah adanya desa wisata mengalami peningkatan.
3	Konservasi Alam	Sudah memenuhi dilihat dari

		jadwal rutin kerja bakti masyarakat dan reboisasi yang dilakukan oleh masyarakat.
4	Masyarakat memiliki aturan dan peraturan untuk lingkungan budaya dan manajemen pariwisata	Sudah memenuhi terlihat dari adanya ADART.
5	Masyarakat memiliki tokoh yang dituakan yang mengerti akan tradisi lokal dan pengetahuan serta kebijakan setempat	Sudah memenuhi dilihat dari pendiri desa wisata yang menjadi tokoh yang dituakan dan mengerti semua tentang Desa Wisata Pentingsari.
6	Masyarakat memiliki rasa saling memiliki dan ikut berpartisipasi dalam pembangunan yang dilakukan oleh mereka sendiri	Sudah memenuhi dilihat dari keikutsertaan dalam kegiatan desa wisata pentingsari.
7	Organisasi lokal atau mekanisme yang ada untuk mengelola pariwisata dengan kemampuan untuk menggabungkan pariwisata dan pengembangan masyarakat.	Sudah memenuhi dilihat dari merangkul usaha mandiri masyarakat yang dimasukkan dalam paket wisata.
8	Meningkatkan kesadaran konservasi alam dan budaya dikalangan wisatawan dan masyarakat setempat.	Belum memenuhi dilihat dari kesadaran wisatawan terhadap alam masih belum terbangun terbukti dari sampah yang

		masih berserakan saat setelah kegiatan.
9	Mendidik dan membangun pemahaman tentang budaya dan cara hidup yang beragam	Sudah memenuhi terlihat dari tersedianya fasilitas untuk wisatawan agar dapat memahami budaya lokal.
10	Sumber Daya Alam terjaga dengan baik	Sudah memenuhi dilihat dari kesadaran masyarakat untuk menjaga alam dan masih terpeliharanya alam dan situs-situs peninggalan zaman dahulu.
11	Ekonomi lokal dan modal produksi tergantung pada keberlanjutan penggunaan sumber daya	Sudah memenuhi dilihat dari sebagian besar masyarakat Desa Wisata Pentingsari menggantungkan hidupnya pada sumber daya alam yang ada.
12	Keuntungan dari pariwisata memberikan kontribusi terhadap dana masyarakat untuk pembangunan ekonomi dan social masyarakat.	Sudah memenuhi dilihat dari pembangunan infrastruktur dan pengembangan SDM di Desa Wisata Pentingsari.
13	Keuntungan terdistribusikan secara adil bagi masyarakat.	Sudah memenuhi terlihat dari kesesuaian pembangian keuntungan

		yang disesuaikan dengan ADART.
14	Membina proses pembelajaran Bersama antara tuan rumah dan tamu	Sudah memenuhi dilihat dari terjalannya komunikasi antara tuan rumah dan wisatawan untuk memberikan pemahaman tentang budaya lokal.

Tabel 2. Faktor Pendorong dan Faktor Penghambat Implementasi Pariwisata Berbasis Masyarakat

No	Indikator	Keterangan
1	Komunikasi	Komunikasi menjadi faktor penghambat dilihat dari belum transparansinya antara pihak pengelola dan masyarakat
2	Kondisi lingkungan	Kondisi lingkungan menjadi faktor pendukung desa wisata
3	Struktur birokrasi	Struktur birokrasi menjadi faktor pendukung dikarenakan berfungsi sebagai pengelola desa wisata
4	Sumber daya	Sumber daya manusia, alam, dan anggaran menjadi faktor pendukung dalam

		implementasi pariwisata berbasis masyarakat, sedangkan sumber daya infrastruktur menjadi faktor penghambat
--	--	--

Dalam Desa Wisata Pentingsari komunikasi menjadi penghambat perihal pelaporan secara kontinyu tentang transparansi dana Desa Wisata Pentingsari dari pengelola kepada masyarakat. Sedangkan pada faktor sumberdaya menjadi faktor pendukung kaena sumber daya yang mencukupi, selain itu kondisi lingkungan menjadi daya tarik sendiri.

SIMPULAN

Implementasi Pariwisata Berbasis Masyarakat di Desa Wisata Pentingsari sudah berjalan dengan optimal sesuai indikator keberhasilan Pariwisata Berbasis Masyarakat di buku Suansri dan hampir semua terpenuhi. Implementasi diwujudkan dengan tercapainya tujuan Desa Wisata Pentingsari dalam meningkatkan perekonomian dan melibatkan masyarakat dalam pengembangan Desa Wisata Pentingsari. Dalam Desa Wisata Pentingsari juga dibuat ADART yang ditujukan untuk mengaturberjalannya Desa Wisata Pentingsari. Organisasi masyarakat sebagai implementer untuk terwujudnya pariwisata berbasis masyarakat. Selanjutnya kelompok sasaran yaitu masyarakat dan organisasi itu sendiri terlibat dalam pengelolaan dan pengembangan Desa Wisata Pentingsari. Dan dampak dari implemntasi itu sendiri di Desa Wisata Pentingsari yaitu antara lain terjaganya kondisi lingkungan Desa Wisata Pentingsari karena dianggap sebagai aset potensi daya tarik desa wisata.

Faktor penghambat dalam implementasi pariwisata berbasis masyarakat dalam komunikasi yaitu belum terlaksananya pelaporan secara kontinyu perihal *transparansi* dana Desa Wisata Pentingsari dari pihak pengelola Desa Wisata Pentingsari

ke masyarakat. Selain itu Desa Wisata pentingsari belum mampu memenuhi sarana prasarana secara lengkap dan pembelajaran terhadap masyarakat perihal konservasi alam belum maksimal. Faktor pendukung Desa Wisata Pentingsari adalah sumber daya yang mencukupi, mempunyai dukungan dari pihak luar dan masyarakat yang sadar akan lingkungan sehingga dapat menjaga lingkungan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Geriya, Wayan. 1996. *Pariwisata dan Dinamika Kebudayaan Lokal, Nasional, Global: Bunga Rampai Antropologi Pariwisata*. Denpasar: Upada Sastra.
- Sugiyono. (2014). *Metode penelitian pendidikan. Pendekatan kuantitatif kualitatif, & R&D*, Bandung: Alfabeta
- Moleong, Lexy J (2014). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT Remaja Rosdakor: Bandung
- Nugroho, Iwan. (2011). *Ekowisata dan Pembangunan Berkelanjutan*. Pustaka Pelajar: Yogyakarta.
- Raharjana, Destha Titi. (2012). *Membangun Pariwisata Bersama Rakyat : Kajian Partisipasi lokal dalam Membangun Desa Wisata di Dieng Plateau*. Jurnal Kawistara. Vol.2
- Pitana, I Gede dan I Ketut Surya Diarta (2009). *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Putri, Hemas Prabawati Jakti & Asnawi Manaf (2013). *Faktor-faktor Keberhasilan Pengembangan Desa Wisata*. Jurnal Teknik PWK, Vol 2
- Wahab, Prof.Dr.H. Splichin Abdul M.A (2016) *Analisis Kebijakan*. Bumi Aksara: Jakarta.
- Sulistiyastuti, Dyah ratih & Erwan agus Purwanto. 2012. *Implementasi Kebijakan Publik*. Gava Media: Yogyakarta.